

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* DAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* SISWA KELAS VIII SMPN 5 BAGUNTAPAN

Oleh: Tiara Septi Mislia, Universitas Negeri Yogyakarta [Tiara.mislia@yahoo.co.id](mailto:Tiara.mislia@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS menggunakan metode *Mind Mapping* dan metode *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMPN 5 Baguntapan. (2) Efektivitas metode pembelajaran *Mind Mapping* dan *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 5 Baguntapan.

Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest nonequivalent multiple group design*. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Baguntapan Tahun Ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dari populasi yaitu siswa kelas VIII SMPN 5 Baguntapan. Sampel yang terpilih adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dan VIII B sebagai kelas eksperimen 2. Kedua kelas dipilih karena mempunyai kesetaraan dalam pencapaian hasil belajar dibandingkan kelas lainnya. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-*t* (*independent sample t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMPN 5 Baguntapan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-*t* menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,012 ( $0,012 < 0,05$ ) dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,581 > 2,001$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan *gain score* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui bahwa kelas eksperimen 1 nilai *gain score* sebesar 0,61 sedangkan kelas eksperimen 2 nilai *gain score* 0,42. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *gain score* kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari pada nilai *gain score* kelas eksperimen 2 ( $0,61 > 0,42$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. (2) Metode pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dari pada metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* hal ini dapat dilihat dari hasil uji-*t* dan *gain score*

**Kata Kunci :** *Metode Mind Mapping, Metode Two Stay Two Stray, Hasil Belajar IPS*

## **THE DIFFERENCE IN THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT USING THE MIND MAPPING METHOD AND THE TWO STAY TWO STRAY METHOD AMONG GRADE VIII STUDENTS OF SMPN 5 BANGUNTAPAN**

By: Tiara Septi Mislia, Social Studies Education, Yogyakarta State University  
[Tiara.mislia@yahoo.co.id](mailto:Tiara.mislia@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

This study aimed to find out: (1) whether or not there was a significant difference in the Social Studies learning achievement using the Mind Mapping method and the Two Stay Two Stray method among Grade VIII students of SMPN 5 Banguntapan, and (2) the effectiveness of the Mind Mapping method and the Two Stay Two Stray method on the Social Studies learning achievement of Grade VIII students of SMPN 5 Banguntapan.

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest nonequivalent multiple group design. The population comprised all Grade VIII students of SMPN 5 Banguntapan in the 2015/2016 academic year. The sample was selected by means of the simple random sampling technique. The selected sample consisted of Grade VIII A as experimental class 1 and Grade VIII B as experimental class 2. The two classes were selected because they were equal in the learning achievement in comparison with other classes. The data were collected by observations and tests. The tests of analysis assumptions were tests of normality and homogeneity. The hypothesis testing used the t-test (independent samples t-test).

The results of the study were as follows. (1) There was a significant difference in the Social Studies learning achievement using the Mind Mapping learning method and the Two Stay Two Stray learning method among Grade VIII students of SMPN 5 Banguntapan. This was indicated by the results of the t-test showing a significance value of 0.012 ( $0.012 < 0.05$ ) and  $t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$  ( $2.581 > 2.001$ ); therefore,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The results of the calculation of the gain scores in experimental class 1 and experimental class 2 showed that experimental class 1 attained a gain score of 0.61 and experimental class 2 attained a gain score of 0.42. Therefore, it could be concluded that the gain score of class experimental class 1 was higher than that of experimental class 2 ( $0.61 > 0.42$ ); therefore,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. (2) The Mind Mapping learning method was more effective than the Two Stay Two Stray learning method. This was indicated by the results of the t-test and the gain score.

**Keywords:** *Mind Mapping Method, Two Stay Two Stray Method, Social Studies Learning Achievement*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan dan mengembangkannya kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang serba maju dan modern serta menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru di sekolah.

Zamroni (2011 : 238-239) menyampaikan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tanpa adanya interaksi tersebut tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Wina Sanjaya (2010 : 50-55) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru.

Guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan hasil berupa perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut berupa perubahan kemampuan dan perubahan sikap.

Proses pembelajaran harus banyak melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa akan lebih cepat dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Apabila siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa akan dapat mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang tidak diperoleh dari guru. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, karena siswa tidak sekedar memperoleh pengetahuan dari guru saja melainkan menemukannya sendiri sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih mudah diingat oleh siswa.

Oemar Hamalik (2012: 60) mengemukakan bahwa guru dapat membimbing dan mengarahkan kreativitas belajar siswa melalui kerjasama maupun dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berbagai metode pembelajaran belum banyak dimanfaatkan oleh guru IPS di SMP sehingga proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Sebagian besar guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Susi menyebutkan bahwa masih ada 61 persen guru yang dominan menggunakan metode pemaparan. Padahal, guru yang berkualitas menurut Susi adalah guru yang menguasai dan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi (Susi, 2015: 5). Dalam kondisi yang seperti ini siswa

biasanya hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja, hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki siswa pun terbatas sehingga perolehan hasil belajar tidak optimal.

Berdasarkan hal tersebut guru harus tepat dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa merasa antusias dan senang pada saat pembelajaran IPS berlangsung .

Metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru agar siswa lebih mudah menerima materi pelajaran, dengan begitu akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran yang diterapkan guru saat mengajar di sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam perkembangan hasil belajar siswa (Yusmarni, 2015). Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 15) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari kemampuan siswa dalam belajarnya. Hasil belajar yang optimal didukung dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Sardiman (2010: 41) menyebutkan bahwa pemahaman merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar. Apabila siswa benar-benar memahami materi pelajaran, maka mereka siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Siswa dapat mengoptimalkan hasil belajarnya apabila dapat memahami materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan data perangkat pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 5 Baguntapan diketahui bahwa proses pembelajaran di SMPN 5 Baguntapan, guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Model kegiatan diskusi yang dilakukanpun bervariasi sehingga dapat memicu siswa untuk berani menyampaikan pendapat di depan teman-temannya dan guru. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 357-358) mengatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lain. Jadi, dalam proses belajar mengajar, guru hanya berperan sebagai mediator, stabilitator, dan manajer

pembelajaran. Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa karena mereka juga bisa belajar dari siswa lain.

Pembelajaran secara kooperatif akan memberikan kesempatan optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru seperti metode *mind mapping* dan metode *two stay two stray*.

Alasan peneliti menggunakan kedua metode tersebut adalah, kedua metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang telah dikemukakan oleh Tony Buzan (2007: 17) mengatakan bahwa salah satu kelebihan metode *Mind Mapping* adalah mendapatkan nilai baik. Sedangkan menurut pendapat Miftahul Huda (2014: 207-208) mengatakan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat mendorong siswa untuk berprestasi dalam hal ini jelas prestasi yang dimaksud adalah hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuasi eksperimen dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode *Mind Mapping* Dan Metode *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas VIII SMPN 5 Banguntapan”

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini dikatakan semu karena peneliti tidak mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa SMPN 5 Banguntapan, antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan kelas yang diajar dengan metode *Two Stay Two Stray*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest, nonequivalent multiple group design*. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Awa l	Perlakuan (Treatment)	Akhir
----------	----------	--------------------------	-------

		t)	
Eksperimen 1	Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
Eksperimen 2	Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>

(Sumber: Wiersma William, 2009 : 169)

Keterangan :

Y<sub>1</sub> = Pemberian *Pretest*, observasi awal

X<sub>1</sub> = Perlakuan dengan metode *Mind Mapping*

X<sub>2</sub> = Perlakuan dengan metode *Two Stay Two Stray*

Y<sub>2</sub> = Pemberian *Posttest*, observasi akhir

### Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. X<sub>1</sub> yaitu metode *mind mapping* dan X<sub>2</sub> yaitu metode *two stay two stray*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar. Pengaruh perlakuan akan berakibat pada perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Baguntapan. Sekolah tersebut beralamat di Sangrahan, Potorono, Baguntapan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, pada bulan April 2016 sampai selesai.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Baguntapan, yaitu sebanyak 4 kelas dengan jumlah total 120 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dan VIII B sebagai kelas eksperimen 2.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

### **Instrumen Penelitian**

Pada keterlaksanaan langkah-langkah metode *mind mapping* dan *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikumpulkan menggunakan tes.

### **Uji Coba Instrumen**

Instrumen penelitian tersebut diuji validitas internal dengan menggunakan teknik *expert judgement* dan uji validitas empiris dengan uji coba pada kelas lain yang sudah mendapatkan materi tentang Fungsi Pajak dalam Perekonomian Nasional. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian yaitu apabila korelasi ( $r$ ) tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,444 ke atas.

Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas tes pilihan ganda yaitu 0,444. Instrumen tes memenuhi syarat reliabel karena reliabilitasnya  $> 0,60$ , maka reliabilitas instrumen mempunyai tingkat keterandalan sangat kuat.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari masing-masing kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolgorov smirnov*

#### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians populasi yang sama atau berbeda. Pengujian ini menggunakan program SPSS 23 *for windows*.



## Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu *uji-t* dengan bantuan analisis program SPSS 23 *for windows*.

Perhitungan *standard gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Rumus untuk menentukan *standard gain* Meltzer (Yanti Herlianti, 2006: 71)

$$G = \frac{(X2 - X1)}{(Xmaks - X1)}$$

Keterangan :

G	=	Gain score
Xmaks	=	Skor Maksimal
X1	=	Skor <i>Pretest</i>
X2	=	Skor <i>Posttest</i>

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini yaitu data observasi keterlaksanaan langkah-langkah metode *mind mapping* dan *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS dan data hasil belajar siswa yang berupa soal *pretest* dan *posttest* materi kelas VIII standar kompetensi memahami kegiatan per- ekonomian Indonesia dengan kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional. Berikut disajikan data untuk hasil observasi dan data *pretest* serta *posttest*.

### Hasil observasi keterlaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* dan metode *two stay two stray*

Tabel. 1 persentase hasil observasi

Sumber	Metode <i>Mind Mapping</i>	Metode <i>Two Stay Two Stray</i>
Observasi I	100%	94,7%
Obervasi II	94,4%	100%

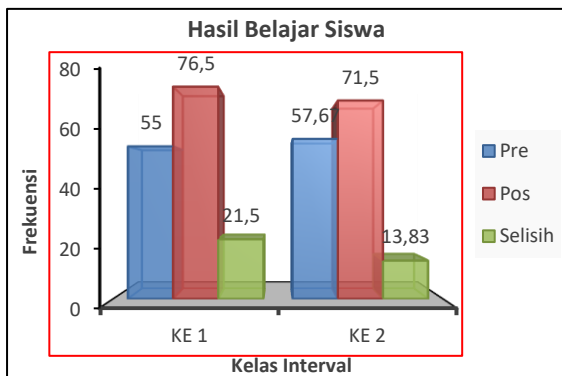
Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah metode pembelajaran dalam pada observasi I kelas eksperimen 1 sudah sesuai dengan yang seharusnya dilaksanakan namun pada kelas eksperimen 2 tidak sesuai ada salah satu langkah yang tidak dilaksanakan yaitu langkah melakukan presensi. Pada observasi II kelas eksperimen 1 keterlaksanaan metode pembelajaran tidak sesuai ada salah satu langkah metode pembelajaran yang tidak diterapkan yaitu menyampaikan materi pengantar dan pada kelas eksperimen 2 keterlaksanaan metode pembelajaran sudah sesuai.

### Hasil Belajar Siswa

Tabel. 2 Rata-rata Nilai Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Sumber	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
<i>Pretest</i>	55,00	57,67
<i>Posttest</i>	76,50	71,50
Selisih	21,50	13,83

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 (*mind mapping*) ; 55,00. Sedangkan pada kelompok eksperimen 2 (*two stay two stray*) rata-rata nilai *pretest* ; 57,67. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir sama dilihat dari rata-rata nilai *pretest*. Kemudian pada nilai rata-rata *posttest* masing-masing kelompok mengalami peningkatan, namun peningkatan pada kelompok eksperimen 1 (*mind mapping*) lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen 2 (*two stay two stray*). Dilihat dari selisih rata-rata yang diperoleh antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*, pada kelompok eksperimen 1 (*mind mapping*) yaitu; 21,50 sedangkan kelompok eksperimen 2 (*two stay two stray*) yaitu; 13,83.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji-t *Posttest*

Uji-t *Posttest* digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Setelah dilakukan analisis dengan uji-t (*independent sample t-test*) menggunakan bantuan program SPSS, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Uji-t *Posttest*

Data	t hitung	t tabel	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest</i>	2,581	2,001	58	0,012
<i>Gain Score</i>	2,461	2,001	58	0,017

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis *independent sample t-test* terhadap *posttest* kedua kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 diperoleh nilai yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,581 > 2,001$ ). Juga diperoleh nilai signifikansi *posttest* yaitu sig. (2-tailed)  $0,012 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan metode *mind mapping* dan kelas yang mendapat perlakuan metode *two stay two stray*.

Sementara berdasarkan analisis *independent t-test* terhadap *gain score pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dai  $t_{tabel}$  ( $2,461 > 2,001$ ) juga diperoleh nilai sig.(2-tailed)  $0,017 < 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *mind mapping* dan metode *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 5 Banguntapan.

Setelah melihat analisis uji beda rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*, dapat dikatakan bahwa metode *mind mapping* terhitung lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 5 Banguntapan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Baguntapan. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan penerapan metode *mind mapping* dan kelas eksperimen 2 diberi perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran *two stay two stray*. Data hasil belajar IPS diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* pada materi IPS kelas VIII pada Standar Kompetensi 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia dengan Kompetensi Dasar 7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.

Berdasarkan hasil analisis dari nilai *posttest* dan *gain score* dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan metode pembelajaran *two stay two stray*. Berdasarkan hasil analisis *independent t-test* terhadap nilai *posttest* antara kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,581 > 2,001$ ). Nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Hasil analisis *independent t-test* terhadap nilai *Gain Score* antara kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,581 > 2,001$ ). Nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ). Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Perbedaan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan metode pembelajaran *two stay two stray* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu langkah-langkah pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran *mind mapping* diawali dengan pembentukan kelompok dengan membagikan kertas manila pada setiap kelompok. Setiap kelompok berdiskusi dan membuat *mind map* pada kertas manila yang telah dibagikan. Setiap kelompok akan membuat *mind map* yang berbeda-beda sesuai dengan sub pokok pembahasan yang telah dibagikan oleh guru. Setiap kelompok berdiskusi tentang pokok bahan tersebut, kemudian hasil diskusi akan dituangkan dalam kertas manila yang telah dibagikan untuk membuat *mind map*.

Selanjutnya, setelah semua kelompok selesai membuat *mind map* mereka akan bergantian presentasi di depan kelas dengan menggunakan media *mind map* yang telah di buat bersama dalam satu kelompok. Berbeda dengan metode pembelajaran *two stay two stray* dalam pelaksanaannya kelas akan di bagi kedalam beberapa kelompok, kemudian guru membagikan *handout* materi pada setiap kelompok. Setelah guru membagikan *handout* pada setiap kelompok maka setiap kelompok akan memulai diskusi.

Selanjutnya setelah diskusi kelompok selesai maka ada dua perwakilan dalam setiap kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi sedangkan siswa yang tidak mempunyai tugas untuk berkunjung ke kelompok lain akan bertugas untuk menjelaskan informasi pada kelompok lain yang berkunjung di kelompoknya. Kemudian setelah mereka selesai berdiskusi dengan kelompok lain perwakilan siswa yang berkunjung akan kembali pada kelompoknya masing-masing dan membahas hasil temuan mereka pada teman sekelompoknya. Selanjutnya ada beberapa kelompok untuk mempresentasi- kan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Hal tersebut menjadikan hasil belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* dan *two stay two stray* berbeda.

Selain itu hasil perhitungan *gain score* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui bahwa kelas eksperimen 1 nilai *gain score* sebesar 0,61 sedangkan kelas eksperimen 2 nilai *gain score* sebesar 0,42. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *gain score* kelas eksperimen 1 lebih besar dari pada nilai *gain score* kelas eksperimen 2 ( $0,61 > 0,42$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa metode *mind mapping* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil skor hasil belajar siswa lebih tinggi pada kelas yang menggunakan metode *mind mapping*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara metode *mind mapping* dan metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Baguntapan. Hal ini ditunjukkan dari *uji-t independent sample t-test*.

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS menggunakan metode *mind mapping* dan metode *two stay two stray*. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang signifikan antara kelas eksperimen 1 (*mind mapping*) dan kelas eksperimen 2 (*two stay two stray*). Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen 1 (*mind mapping*) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen 2 (*two stay two stray*).
2. Metode pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 5 Baguntapan dibandingkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *gain score* kedua kelas eksperimen tersebut. Diperoleh nilai nilai *gain score* kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari nilai *gain score* kelas eksperimen 2.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, saran yang dapat diajukan yaitu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan menerapkan metode *mind mapping*, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dicapai secara optimal.

### Daftar Pustaka

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Buzan, T. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah* (Alih Bahasa: Sri Redjeki). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

